

DAMPAK PERILAKU CLUBBING TERHADAP KETERLAMBATAN PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA

(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman)

**Panji Setiawan¹, Hartutiningsih², Zulkifli
Abdullah³**

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan faktor apa saja dan dampak perilaku yang ditimbulkan dari kegiatan mengunjungi klub malam. Penelitian ini menggunakan teori dan konsep Globalisasi, Gaya Hidup, Klub Malam, Konsep Remaja, Perilaku Remaja, Konsep Identitas, dan Mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi data primer yang didapatkan dengan wawancara dan ikut serta dalam mengunjungi klub malam dengan responden secara langsung yaitu dengan Mahasiswa Fisip Unmul Samarinda, sedangkan data sekunder meliputi jurnal, buku, internet, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa mereka menyadari tanggung jawab sebagai mahasiswa sehingga memiliki keinginan untuk merubah perilaku mereka menjadi lebih baik lagi adapun faktor-faktor yang diperoleh peneliti dari remaja mahasiswa mengunjungi klub malam pada umumnya memiliki faktor yang sama yaitu yang Pertama, Dari teman dekat, saudara, pasangan, dan kenalan. Kedua, adanya Jenis acara dan musik. Ketiga, adanya Tempat. Keempat, adalah faktor media massa. Kemudian menimbulkan dampak perilaku mahasiswa clubbing yaitu mudah terpengaruh oleh sikap hedonisme, Gemar begadang, bolos dan tidak mampu mengerjakan tugas kuliah dengan baik, menghabiskan banyak uang, berbohong kepada orang tua dan membuat badan lelah setelah acara selesai.

Kata Kunci : *Gaya Hidup, Klub Malam, Perilaku Remaja, Mahasiswa.*

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: panjisetiawan609@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Globalisasi sangat mempengaruhi masuknya nilai-nilai budaya dan tren gaya hidup dari berbagai penjuru dunia, yang kemudian diadopsi oleh masyarakat melalui media massa. Pengaruh globalisasi di Indonesia sama halnya seperti di Samarinda sendiri timbul luntarnya budaya gotong royong, solidaritas, kesetiakawanan, cara berpakaian ke barat-baratan, meniru cara berpakaian idola serta perubahan gaya hidup individualis seperti sikap mementingkan diri sendiri, pragmatis seperti melakukan kegiatan yang menguntungkan saja, materialistis seperti sikap mengukur sesuatu dengan materi, hedonisme seperti sikap berperilaku boros dan hidup mewah, konsumtif seperti pola konsumsi yang melebihi batas, sekuler seperti sikap yang lebih mementingkan duniawi.

Gaya Hidup merupakan pola seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Komoditas yang mempengaruhi gaya hidup ini biasanya fashion, mobil, hiburan dan hal lain-lain. Gaya hidup akan menggambarkan seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi yang terjalin secara terus menerus akan mempengaruhi gaya hidup seutuhnya.

Perilaku *Clubbing* sendiri bisa saja akan memengaruhi masa remaja terutama dalam gaya hidup karena masa remaja merupakan dimana seseorang sedang mencari jati dirinya dan tak terlepas dari efek globalisasi serta media massa yang mempengaruhi perkembangan gaya hidupnya, sehingga dalam masa remaja seseorang akan sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal di sekelilingnya, baik itu positif atau negatif.

Perkembangan *Clubbing* muncul melalui manusia yang mengenal musik yang disusun sedemikian rupa menjadi irama. Musik juga merupakan kebudayaan yang terus berkembang sepanjang waktu yang membuat diskotik muncul ketika musik disko sedang hangat-hangatnya dan Diskotik di Samarinda bermula sebelum pembangunan Citra Niaga yang dahulu bernama Taman Hiburan Gelora merupakan tempat hiburan rakyat Samarinda.

Pergaulan yang sangat mencolok pada saat ini yaitu pada lingkungan anak muda/remaja, khususnya pada kehidupan malamnya. Keadaan ini juga didukung oleh munculnya tempat hiburan malam dan kafe di daerah perkotaan, kini dengan terbuka luasnya aneka hiburan malam seperti kafe, bar dan club, serta karaoke ataupun tempat hiburan lainnya. Hal ini menjadi perhatian untuk mengetahui lebih jauh lagi kehidupan malam anak muda, khususnya yang hidup di daerah perkotaan. Dengan adanya faktor pendorong dan penarik untuk mengunjungi klub malam.

Dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menemukan contoh kasus dimana beberapa siswa ahli dalam kegiatan klub. Berdasarkan beberapa contoh tersebut, mahasiswa yang gemar pergi ke klub cenderung nongkrong bersama teman-temannya di warung kopi hingga larut malam dan biasanya kembali ke kos-kosan saat subuh untuk beristirahat di pagi hari. Seperti halnya seorang siswa menggunakan waktu yang seharusnya istirahat tetapi digunakan untuk beraktivitas dan sebaliknya. Sambil nongkrong, beberapa siswa ini hanya duduk dan banyak tertawa bersama teman-temannya sambil bermain ponsel. Kehidupan sehari-hari

sebagian siswa cukup bebas dan dapat mempengaruhi perilakunya terhadap orang-orang di sekitarnya karena siswa tersebut juga kecanduan rokok dan alkohol.

Sebagai mahasiswa yang seharusnya menunjukkan sikap dan perilaku yang pantas dihadapan orang banyak dan bahkan di depan orang tua.

Sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan penting untuk diteliti dengan membuat tulisan ilmiah dengan judul "Dampak Perilaku Clubbing Terhadap Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa" (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman).

Kerangka Dasar Teori

Gaya Hidup

Blackwell, James dan Paul (1994) dalam Aprianti (2005) menemukan bahwa gaya hidup terdiri dari aktivitas, minat dan opini. Aktivitas adalah tindakan nyata, seperti menonton film, berbelanja di mall, atau menceritakan sesuatu yang baru kepada orang lain. Tindakan tersebut jarang diukur secara langsung namun dapat diamati. Minat adalah tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus pada objek, peristiwa atau topik yang terjadi padanya. Pendapat adalah "tanggapan" lisan atau tertulis yang diberikan orang terhadap situasi yang merangsang. Pendapat digunakan untuk mendeskripsikan interpretasi, ekspektasi, dan penilaian, keyakinan tentang niat orang lain, mengantisipasi peristiwa masa depan, dan menimbang konsekuensi dari tindakan alternatif dengan hukuman.

Klub Malam

Klub malam (dalam, Nurul Hidayah 2017) merupakan tempat yang menawarkan hiburan dengan gaya kehidupan orang barat yang dibuka pada malam hari dengan alunan musik yang dibawakan DJ (*disc jockey*) untuk memberikan kesenangan bagi orang-orang yang mengalami kejenuhan dan berbagai perasaan tidak enak atau susah yang sedang dirasakan orang-orang tersebut, yang ada pada malam hari. *Clubbing* muncul melalui manusia yang mengenal musik yang disusun sedemikian rupa menjadi irama. Menurut Gerungan (dalam Perdana, 2011) status ekonomi yang cukup baik menjadi faktor utama yang menyebabkan seseorang mengunjungi klub malam, yang dapat menopang aktivitas *clubbing* dengan dana yang besar. Mulai dari pakaian, properti, kendaraan, hingga perangkat untuk dugem itu sendiri seperti minuman keras.

Remaja

Sarwono (2002) mengatakan bahwa pemuda berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh menuju kedewasaan. Yang dimaksud dengan kematangan di sini bukan hanya kematangan fisik, tetapi khususnya kematangan sosio-psikologis. Secara psikologis remaja sangat erat kaitannya dengan kondisi kehidupan masyarakat, dimana masa remaja sangat panjang bahkan ada yang hampir tidak ada.

Masa remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Konopka (Pikunas, 1976), pubertas dimulai sekitar usia 12 sampai 22 tahun dengan pembagian sebagai berikut:

12-15 tahun adalah remaja awal, remaja tengah adalah 16-18 tahun, dan remaja akhir adalah 19-22 tahun. Kepribadian remaja masih sangat labil dan rentan terhadap pengaruh eksternal yang membentuk sikap dan cara hidup mereka, terutama dalam kasus remaja antara 12 dan 18 tahun. Perubahan perasaan, pikiran dan keyakinan remaja berubah secara dramatis dari waktu ke waktu dengan cara yang tidak terduga, ditandai dengan eksklusivitas, tingginya tingkat solidaritas dan rasa tidak aman. Pengelompokan juga bisa tampil penuh dinamisme dan romansa, dan mengikuti adalah umum. Pada remaja sangat besar potensi menirunya.

Remaja mencoba melepaskan diri dari pengaruh orang tua mereka untuk menentukan identitas mereka sendiri di masa remaja. Menurut Yusuf (2000), beberapa faktor yang mempengaruhi proses perkembangan identitas diri antara lain:

- a) Interaksi sosio-emosional antar anggota keluarga, sikap orang tua dan interaksi dengan anak.
- b) Masyarakat yang menilai remaja sebagai tokoh yang memiliki status di masyarakat. Biasanya tokoh yang menjadi idola dan idola remaja berasal dari selebriti seperti penyanyi, bintang film dan atlet.

Perilaku Remaja

Perilaku manusia adalah pencapaian tujuan tertentu, dipengaruhi oleh motivasi internal atau eksternal. Dorongan yang membuat orang bertindak (perilaku) disebut motif. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial di luar keluarga (Ahmadi, 1991).

Menurut Max Weber dalam Damsar, (2017:116-119) tindakan sosial adalah Tindakan yang memiliki arti tentang motif dan perilaku dari individu yang dikaitkan dengan orang lain. Weber menemukan empat jenis tindakan sosial, yaitu:

- a. Tindakan rasional instrumental, Tindakan yang diambil berdasarkan pemikiran dan keputusan sadar sehubungan dengan tujuan tertentu.
- b. Tindakan nilai-rasional, yaitu suatu tindakan yang tujuannya relatif terhadap nilai absolut dan nilai tertinggi individu, yang secara sadar dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- c. Tindakan afektif didorong oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi atau perencanaan intelektual sadar.
- d. Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang berasal dari adat atau tradisi.

Menurut pakar dalam teori interaksi, Thibaut dan Kelley (1979) mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa yang saling mempengaruhi ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mencapai hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Perilaku remaja sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, di satu

sisi remaja memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan interaksi sosial untuk mendapatkan kepercayaan dari lingkungan, di sisi lain, mereka mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, karena mereka terpisah dari orang tua mereka. atau di bawah pengawasan sekolah.

Ali dan Asrori (2004) mengatakan bahwa remaja seringkali menjalin interaksi individu dengan teman sebayanya untuk melakukan aktivitas membentuk suatu jenis ikatan yang biasanya sangat kuat karena tingginya tingkat kekompakan dan solidaritas. Remaja lebih terbuka dengan teman-temannya dibandingkan dengan orang tuanya karena mereka merasa lebih memahami satu sama lain.

Mahasiswa

Menurut Siallagan (2011), peran utama mahasiswa sebagai masyarakat kampus adalah belajar, seperti menyelesaikan tugas, membaca buku, melakukan presentasi, diskusi, mengikuti seminar, dan kegiatan kampus lainnya. Selain tugas pokok, ada tugas lain yang lebih sulit dan menyangkut kepentingan mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai pemberi pengaruh perubahan dan pemimpin sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikannya sebagai keinginan bangsa untuk menjadi pribadi yang beriman dalam mencari solusi atas berbagai persoalan mereka.

Metode Penelitian

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2011). dengan strategi penelitian studi kasus, yang berusaha mendeskripsikan dampak perilaku clubbing dan mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dan penarik penyebab mahasiswa fisip unmul tertarik melakukan *clubbing* karena berpengaruh terhadap proses penyelesaian studi mahasiswa fisip Universitas Mulawarman. Berlokasi di Klub malam Dejavu, Lingkungan kampus Fisip, dan Café di Samarinda.

Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Hedonisme: gaya hidup bersenang-senang, foya-foya dan hidup penuh ke glamoran.
- b. Merusak Masa Depan: Lupa akan waktu dan lupa akan tujuan yang dilakukan di dunia.
- c. Tidak mengikuti kegiatan perkuliahan: Membolos, tidak datang ke seminar, tidak mengerjakan tugas, serta tidak mengikuti organisasi kampus.
- d. Telat membayar SPP: tertinggal informasi akademik, uang digunakan untuk *clubbing*.

Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

Pencarian sumber data dilakukan dengan snowball sampling. Snowball sampling adalah pemilihan informan sampel yang awalnya sedikit kemudian lama kelamaan menjadi besar. Tiga jenis pemilihan informan kunci diperoleh melalui teknik pengambilan sampel informan ini, karena informan kunci mengetahui informan yang akan diteliti, (2) informan kunci adalah mahasiswa ilmu sosial Unmul yang sering pergi ke klub atau sering mengunjungi klub malam. terdapat individu yang melakukan kunjungan intensif, dan (3) informan pembantu yaitu DJ dan aparat keamanan yang dapat memberikan informasi karena sering berinteraksi dengan key informan. Juga karena berkaitan dengan pola perilaku mahasiswa di tempat hiburan malam di Kota Samarinda. Penggunaan nama samaran bertujuan untuk melindungi kerahasiaan pelapor. Hal ini mengacu pada standar etika *Belmont Report* yang menyatakan bahwa terdapat prinsip dan pedoman untuk melindungi pelapor dalam penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah mengambil berupa foto dan video berperan serta mengunjungi klub malam Bersama, Teknik pengumpulan data memakai berbagai metode yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah menjelaskan pandangan tentang perilaku clubbing bagi mahasiswa fisip unmul karena berpengaruh terhadap proses penyelesaian studi mahasiswa fisip Universitas Mulawarman. Analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang berkesinambungan. Penelitian bergerak diantara empat hal, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan (Miles dan Haberman, 1992).

Hasil Penelitian

Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa Fisip Unmul Melakukan Clubbing

Faktor utama yang menyebabkan seseorang mengunjungi klub malam adalah Mereka cukup mampu secara finansial dalam hal kebutuhan materi mulai dari pakaian, harta benda, kendaraan hingga perlengkapan klub seperti minuman alkohol. Secara garis besar, terdapat dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik:

- a. Faktor pendorong terdiri dari: 1). Rasa jenuh terhadap aktivitas yang sama, 2). Tekanan yang diperoleh dari aktivitas kuliah, 3). Anggapan bahwa clubbing itu gaul di kalangan anak muda, 4). Adanya masalah pribadi, 4). Didorong karena kemauan sendiri, 5). Adanya tempat.
- b. Faktor penarik terdiri dari: 1). Ajakan teman atau kenalan, 2). Ketertarikan yang muncul dari sosial media, 3). Perubahan lingkungan pergaulan, 4). Kurangnya pengawasan orang tua atau wali.

Dari hasil wawancara peneliti mengolah faktor-faktor yang sebagian besar berasal dari faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya dan dapat menyebabkan mahasiswa Fisip Unmul melakukan clubbing berikut penjelasannya :

- a. Faktor mahasiswa ini mengunjungi klub berasal dari teman dekat, kerabat, pasangan dan kenalan yang berada di klub malam (hubungan) karena mereka pergi ke klub tidak hanya dengan teman tetapi juga dengan pasangan atau kerabat. Pada saat yang sama, hubungan tersebut membagikan acara apa yang diselenggarakan klub malam sehingga mereka dapat masuk secara gratis. Kemudian mereka tidak hanya menyimpannya sendiri, mereka memberi tahu teman yang tidak tahu, mereka pikir mereka tahu bahwa anak-anak sekarang banyak bicara dan itu bisa membuat mereka bangga dan percaya diri.
- b. Jenis acara dan musik juga mempengaruhi mahasiswa ini untuk datang ke klub malam. Acara biasanya menyesuaikan hari yang memperingati perayaan-perayaan hari besar atau tema kostum dan juga mendatangkan artis-artis internasional ataupun nasional yang diadakan pada Ladies Night dan Saturday Night, yang pada umumnya diadakan rabu malam dan sabtu malam. Oleh karena itu informan laki-laki pada umumnya lebih suka pada acara *Ladies Night* pada acara ini Perempuan dapat masuk gratis tanpa membayar uang masuk, pada malam ini banyak pengunjung perempuan yang datang sehingga dapat (mencuci mata) dengan melihat perempuan dengan penampilan yang seksi. Namun terkadang pernah ada acara *Campus Night* bagi mahasiswa mereka akan mendapat potongan apabila membawa dan menunjukkan KTM sebagai identitas mahasiswa.
- c. Tempat *clubbing* juga diartikan sebagai tempat yang bisa untuk meluapkan emosi, sisi kebebasan, kesenangan, tempat pesta nya anak muda zaman sekarang. Alasan ini sangat logis mengingat aktivitas mahasiswa dari pagi hingga malam yang membutuhkan banyak tenaga dan pikiran selama perkuliahan. Fasilitas yang ada di kota ini salah satunya adalah hiburan malam, itupun tidak menutup kemungkinan bagi sebagian mahasiswa untuk kecapekan di siang hari.

Selain itu penulis juga menemukan faktor lain yang menyebabkan remaja atau mahasiswa mengunjungi tempat hiburan. Faktor ini adalah faktor media massa dimana adanya minat yang sama pada remaja sekarang hidup di zaman modern yang animo nya sangat besar terhadap sesuatu yang berbau barat atau bergaya barat. Identitas personal pun mengalami pengikisan yang dulunya aman karena meningkatnya perubahan identitas personal.

Jadi alasan secara personal individu-individu, Penulis melihat bahwa rasa penasaran, mencari relasi, brand image masa kini dan acara musik kemudian adanya tempat di suatu kota yang bisa saja alasannya mendorong sebagai alasan utama mengapa remaja atau mahasiswa berada di klub malam.

Dampak Perilaku Clubbing

Tindakan sosial adalah Tindakan yang memiliki arti tentang motif dan perilaku dari individu yang dikaitkan dengan orang lain. Weber menemukan empat jenis tindakan sosial, yaitu:

- a. Tindakan rasional instrumental, Tindakan yang diambil berdasarkan pemikiran dan keputusan sadar sehubungan dengan tujuan tertentu.
- b. Tindakan nilai-rasional, yaitu suatu tindakan yang tujuannya relatif terhadap nilai absolut dan nilai tertinggi individu, yang secara sadar dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- c. Tindakan afektif didorong oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi atau perencanaan intelektual sadar.
- d. Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang berasal dari adat atau tradisi.

Perilaku mahasiswa tidak terlepas dari interaksi sosialnya di dalam kesehariannya. Untuk mendeskripsikan penulis mencoba untuk melihat mahasiswa dengan klub malam yang sekarang ini sedang menjadi trend yang bisa mempengaruhi studi di kalangan sebagian mahasiswa di Samarinda. Mahasiswa ini beraktivitas yang tidak ada hubungan dengan dunia perkuliahan, melainkan lebih kepada aktivitasnya jalan-jalan dan refreshing.

Clubbing telah menjadi bagian dari gaya hidup para pelajar muda, menjadikan klub malam sebagai tempat yang bernuansa kebebasan, ekspresi, modernitas, teknologi, hedonism, konsumerisme dan metropolis yang menjadikan keceriaan sesaat.

Mahasiswa yang tergolong pada suka pergi ke klub malam tidak ada perbedaan khusus dengan mahasiswa yang tidak suka ke klub malam, hal ini terlihat pada kos-kosan objek yang terdapat mahasiswa tidak suka ke klub malam ditempat lain penulis melihat hal yang sama, mereka bersosial seperti mahasiswa pada umumnya.

Pengamatan penulis menemukan ciri yang sangat khas kepada mereka Mahasiswa clubbing yaitu mereka cenderung megikuti mode yang lagi berkembang, misalnya fashion keluaran terbaru, Sebagian mengecat rambut dan ada juga sebagian tidak, lebih intens bersosial sesama yang suka ke klub mala karena ikatan emosional lebih erat dan sudah saling mengenal lebih dalam satu sama lain.

Pengaruh akademis Penulis juga menemukan bahwa masyarakat yang aktif di klub malam juga berdampak pada prestasi akademik, misalnya yang paling umum adalah bangun terlambat di pagi hari, yang menyebabkan ketinggalan kelas pagi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam maka pembahasan mengenai dampak perilaku Clubbing remaja ini memiliki persamaan dan perbedaan satu sama lain pada dimensi Perilaku clubbing, faktor pendorong dan penarik, serta dampak yang ditimbulkan seperti dibawah ini.

- a. Hedonisme : gaya hidup bersenang-senang, foya-foya dan hidup penuh ke glamoran
- b. Merusak Masa Depan : Lupa akan waktu dan lupa akan tujuan yang dilakukan di dunia.
- c. Tidak mengikuti kegiatan perkuliahan : Membolos, tidak datang ke seminar, tidak mengerjakan tugas, serta tidak mengikuti organisasi kampus.
- d. Telat membayar SPP : tertinggal informasi akademik, uang digunakan untuk *clubbing*.

Kemudian berikut pembahasan dari pengkategorian dampak *Clubbing* diatas.

Mahasiswa yang suka mengunjungi klub malam selama 5 sampai 6 kali dalam sebulan. penulis melakukan penelitian ini Sebagian di kontrakan dan di Dejavu Samarinda. Mereka adalah AM, AP, RI, dan FA. Uang saku yang mereka peroleh dari orang tua cukup tinggi yaitu antara 500.000,00 sampai 2.500.000,00 per bulan. Kegemaran mereka pergi ke klub malam tidak terlepas untuk menghabiskan waktu luang selama lima sampai enam jam biasanya mereka pergi dengan teman, saudara, atau pasangan bahkan terkadang mendapat undangan dari relasi untuk pergi ke klub malam. Kegiatan mereka selama di dalam antara lain berjoget mengikuti musik yang dimainkan DJ namun sambil menikmati minuman dan makanan dengan sesekali istirahat.

Alasan mahasiswa ini pergi ke klub malam adalah untuk bertemu dengan teman-teman, bersenang-senang, menghilangkan kebosanan, mencuci mata, penasaran dan mendengarkan musik favorit. Tapi tidak jarang untuk pergi ke tempat lain apabila ada undangan yang tidak dikenakan tarif atau gratis masuk. AP merupakan kenalan penulis yang sering ke Dejavu yang tinggal di kontrakan bersama kakak dan sepupunya dia memilih mengontrak karena tidak nyaman dengan kos yang sempit dan rebut. Sebelumnya AP tinggal bersama AM, RI, dan FA dalam kos yang sama. Dengan kondisi ekonomi yang berada pun mereka sering membawa mobil untuk kuliah. Meski baru mengenal satu sama lain sejak kuliah di Unmul, mereka merasa dekat karena memiliki hobi dan minat yang sama di waktu luang. Khususnya AM dan FA mereka merupakan teman sekelas dan satu kosan mereka saling bercerita mengenai hal-hal suka maupun duka dari masing-masing. Sementara AP dan RI mereka kenal dalam satu organisasi di Fisip Unmul. Apabila ingin pergi ke klub malam dengan teman-temannya terkadang mereka tidak jujur atau berbohong kepada orang tua meskipun dari uang saku pun sudah tergolong tinggi tiap bulannya dengan beralasan keperluan kuliah padahal uang digunakan untuk pergi ke klub malam atau diluar keperluan kuliah.

Kegiatan yang mereka lakukan dalam keseharian antara lain nongkrong sambil browsing internet dan chatting terkadang juga bermain game di kampus atau kegiatan lainnya sambil main bilyar. Berjalan-jalan ke mall menonton film di bioskop merupakan hal yang favorit atau ke luar kota akhir pekan. Olahraga tidak mereka lakukan karena waktu digunakan untuk istirahat setelah capek sepulang dari klub malam dan tidak ingin melakukan kegiatan yang menimbulkan capek juga.

Mereka menyukai berita hiburan, gaya hidup dan kurang menyukai media yang membahas ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi Iptek hanya didapatkan melalui obrolan disekitar saja dari teman-teman bukan melalui sumber khusus dari ahlinya. Dalam berbelanja lebih menyukai pergi ke mall dan tidak mempertimbangkan dalam rencana pembelian.

Mereka mengungkapkan bahwa mereka sering bolos ketika ada presentasi kelompoknya dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen sehingga banyak matakuliah yang harus diulang. Ungkapan ini menunjukkan bahwa mereka belum siap dan memilih untuk lari dari kewajiban belajarnya. Kepedulian mereka terhadap masalah sosial rendah, mereka juga tidak mau terlibat dalam organisasi sosial dan kampus.

Hal ini sesuai dengan Tindakan rasional Instrumental yang dimana bisa mengunjungi klub malam selama 5 sampai 6 kali dalam sebulan karena uang saku yang mereka peroleh dari orang tua cukup tinggi. Karena kegemaran mereka pergi ke klub malam untuk menghabiskan waktu, maka perlahan-perlahan kegiatan berubah menjadi Tindakan tradisional atau karena kebiasaan.

Mahasiswa yang suka mengunjungi Klub Malam dengan Intensitas selama 3(tiga) sampai 5 (lima) kali dalam sebulan mereka terdiri dari DI, ZA, ZA dan AJ. Uang saku mereka tiap bulan adalah Rp. 500.000,00 sampai Rp. 1.000.000,00. Alasan mereka pergi ke klub malam adalah untuk bersenang-senang, berkumpul dengan teman, menghilangkan kebosanan, mendengarkan musik favorit, dan berkenalan dengan orang baru.

Mereka termasuk yang menyukai kegiatan diluar rumah seperti nongkrong jalan ke mall serta keluar kota. Mereka cenderung lebih memilih lingkungan pergaulan yaitu pergaulan yang cocok dengan mereka apabila berlibur pun lebih memilih dengan teman dibanding dengan keluarga. Selain itu mereka menyukai pesta dan akan hampa bila tanpa hiburan dan pesta. Dalam menyelesaikan pekerjaan mereka menyukai browsing dan mengandalkan teknologi yang membahas Ilmu Pengetahuan.

Mahasiswa ini sangat menyukai hal baru misal mengikuti dari mode perkembangan berpakaian mereka senang belanja di mall dan tergolong jarang mengikuti acara diskon. Mereka dianggap boros dan pengeluaran mereka lebih tinggi dari pendapatan. Kemudian dalam masalah sosial mereka kurang berkeinginan untuk aktif dalam berorganisasi. Selain itu mereka kurang memperhatikan kesehatan, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kegiatan berolahraga, sedangkan geng maupun mahasiswa kelompok ini adalah perokok, bahkan pola makan menjadi tidak teratur.

Hal ini sesuai dengan Tindakan Afektif sebagai reaksi atau emosi yang seorang sedang rasakan yang dimana mereka pergi ke klub malam untuk bersenang-senang, menghabiskan waktu Bersama teman, menghilangkan kebosanan, mendengarkan musik favorit, dan berkenalan dengan orang baru. Mereka termasuk yang menyukai kegiatan diluar rumah, mereka lebih cenderung

memilih lingkungan pergaulan yaitu yang cocok dengan mereka apabila berlibur pun lebih memilih dengan teman dibanding dengan keluarga.

Mahasiswa dengan intensitas berkunjung rendah antara satu sampai dua kali dalam sebulan dan menghabiskan waktu sampai empat jam adalah perempuan mereka adalah ZA dan CA, dalam ekonomi mahasiswa ini tergolong pas-pasan dengan Uang saku setiap bulan Rp.1.000.000,00 sampai Rp.1.200.000,00 Informan ini telah berada di klub selama satu sampai dua tahun sementara informasi tentang klub malam didapatkan melalui teman-temannya uang yang dikeluarkan setiap pergi ke klub antara Rp. 150.000,00 sampai Rp. 100.000,00 terkadang gratis jika ada yang mengajak. Subjek perempuan lebih jarang mengunjungi klub malam dibanding laki-laki. Mereka merasa kurang nyaman jika hanya berdua dengan teman perempuannya, perempuan lebih tertarik jika pergi beramai-ramai apabila berdua lebih merasa nyaman apabila pergi dengan teman laki-laki. Alasan informan ini ke klub adalah menghabiskan waktu bersama teman, bersenang-senang, menghilangkan kebosanan, makan-makanan dan minuman serta sambil melihat artis favorit. Dalam berpakaian mereka sering bergantian saling meminjamkan pakaian agar terlihat modis dan tidak terlihat itu-itu saja.

Informan ini jarang nongkrong dikampus ataupun ditempat lainnya, tetapi sangat senang jalan-jalan ke mall meski hanya melihat-lihat saja terkadang juga pergi ke toko buku untuk membaca-baca. Menjelajahi internet atau browsing menjadi pilihan disaat waktu luang begitu juga menonton film di bioskop ataupun media lain seperti saat ini banyak tersedia di platform. Diwaktu senggang mereka menyempatkan untuk berolahraga, membereskan rumah serta kamar. Informan ini menyukai pesta, tetapi tidak menganggap hidupnya hampa jika tanpa pesta.

Mereka sangat menyukai berbelanja di mall tetapi dalam melakukan pembelian lebih teratur dibandingkan mahasiswa-mahasiswa sebelumnya. Apabila membeli suatu produk, merek menjadi pertimbangan karena dengan produk bermerek terkenal sudah pasti terjamin kualitasnya, sehingga untuk membelinya tidak rugi meski dengan harga yang besar.

Sebagai remaja perempuan mengikuti mode pakaian adalah hal yang penting, remaja ini sangat memperhatikan penampilan dan peduli terhadap pandangan orang lain. Melakukan perawatan di salon atau tempat-tempat merawat diri lainnya suka mereka lakukan walaupun tidak rutin.

Masalah sosial juga menarik dan remaja ini peduli, terutama apa yang terjadi di sekitarnya dan ingin aktif dalam organisasi sosial.. ZA dan CA ini adalah yang sangat mengkhawatirkan pergaulan bebas yang akan merugikan masa depan selain itu juga memiliki anggapan bahwa moral bangsa Indonesia sudah mengkhawatirkan seedangkan pendidikan moral dan sopan santun masih kurang.

Informan ini selalu memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan, terutama tugas kuliah. Lebih mengikuti jam pelajaran kuliah dan masih ikut mengerjakan tugas kelompok dan mengikuti presentasi di kelas karena jam mereka untuk tidur masih terkontrol, Karena informan dalam kelompok ini

beranggapan kewajiban mereka sebagai mahasiswa adalah mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan kampus lainnya.

Informan ZA dan CA ini sesuai dengan Tindakan rasional nilai dimana tujuan telah ada dalam nilai absolut dengan nilai akhir sebagai mahasiswa (Max Weber, dalam Damsar, 2017). seorang tidak ingin mensia-siakan dalam melakukan sesuatu, yang terjadi pada diri adalah tanggung jawab dan suka mengerjakan dalam berkelompok.

Maka berdasarkan penjelasan perilaku clubbing dari keseluruhan berdasarkan intensitas yang berbeda setiap bulannya. Khususnya untuk remaja perempuan memiliki intensitas yang lebih sedikit dibanding remaja laki-laki yaitu hanya satu sampai dua kali sebulan. Sebagian besar informan dalam penelitian ini telah pergi ke klub selama satu sampai enam tahun belakangan ini. Uang yang mereka habiskan setiap pergi ke klub antara Rp. 150.000,00 sampai Rp. 350.000,00 uang yang mereka keluarkan biasanya untuk membayar masuk ke klub dan membeli minuman beralkohol. Apabila mendapatkan undangan uang tersebut digunakan hanya untuk membeli minuman dan makanan yang telah disediakan klub ataupun sepulang dari klub. Sebagian dari mereka pergi ke klub malam bukanlah hal yang sangat penting dalam pernyataan mereka mengatakan kegiatan tersebut hanya untuk menghabiskan waktu luang pada malam hari. Kegiatan remaja yang suka mengunjungi klub malam pada umumnya kegiatan-kegiatan yang memberi kesenangan semata seperti nonton bioskop, main bilyar, bermain game, nonton acara musik, pergi keluar kota, ke mall, berbelanja, nongkrong dan kegiatan lainnya, bahkan dalam Kesehatan mereka tidak memperhatikannya seperti pola makan yang tidak teratur dan mayoritas perokok.

Apabila mahasiswa sudah kecanduan clubbing maka melahirkan sikap konsumtif yang dibarengi dengan media massa seperti internet dan televisi mengiklankan suatu barang yang sifatnya tuntutan gengsi dan melakukan pembelian dan pembelian juga dapat menimbulkan kebahagiaan.

Pandangan mereka terhadap pergaulan bebas berbeda-beda informan pada intensitas rendah dapat menerima ada pergaulan bebas dibanding intensitas tinggi dan sedang karena menganggap dirinya mampu lebih baik dari orang lain. Tetapi mereka memiliki kesamaan dalam hal berekreasi lebih memilih dengan teman dibandingkan dengan keluarga karena dianggap lebih bebas melakukan ekspresi.

Kesimpulan

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa mereka menyadari tanggung jawab mereka sebagai siswa dan perilaku yang menghalangi mereka berfungsi dengan baik hanyalah keinginan pribadi. Sehingga mereka memiliki keinginan untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang diperoleh peneliti dari remaja mahasiswa mengunjungi klub malam pada umumnya memiliki faktor yang sama yaitu yang Pertama, Dari teman dekat, saudara, pasangan, dan kenalan yang ada di klub malam

(relasi) karena mereka pergi ke klub tidak hanya dengan teman melainkan dengan pasangan ataupun dengan saudara. Kedua, adanya Jenis acara dan musik akan mempengaruhi mahasiswa ini untuk datang ke klub malam.. Ketiga, adanya Tempat Clubbing karena tempat diartikan sebagai untuk meluapkan emosi, sisi kebebasan, kesenangan, tempat pesta nya anak muda zaman sekarang. Keempat, faktor lain yang menyebabkan remaja atau mahasiswa mengunjungi klub malam dan café adalah faktor media massa dimana adanya minat yang sama pada remaja sekarang hidup di zaman modern yang animo nya sangat besar terhadap sesuatu yang berbau barat atau bergaya barat

Penelitian ini juga memperoleh hasil dampak perilaku mahasiswa clubbing yaitu

- a. Hedonisme : gaya hidup bersenang-senang, foya-foya dan hidup penuh ke glamoran
- b. Merusak Masa Depan : Lupa akan waktu dan lupa akan tujuan yang dilakukan di dunia.
- c. Tidak mengikuti kegiatan perkuliahan : Membolos, tidak datang ke seminar, tidak mengerjakan tugas, serta tidak mengikuti organisasi kampus.
- d. Telat membayar SPP : tertinggal informasi akademik, uang digunakan untuk *clubbing*.

Saran

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa diharapkan harus dapat mengontrol diri karena kegiatan mengunjungi hiburan malam akan mempengaruhi prestasi akademis yang merupakan tanggung jawab seorang mahasiswa sejatinya adalah belajar dan mengikuti kegiatan yang berunsur dunia perkuliahan. Mahasiswa juga diharapkan tidak melakukan kegiatan mengunjungi hiburan malam secara sering karena kegiatan ini akan menguras banyak tenaga untuk beraktivitas keesokan harinya selain itu menimbulkan rasa malas, hedonis, konsumeristik serta berbohong kepada orang tua. Mahasiswa harus dapat mengatur waktu antara bermain dan belajar tidak boleh digunakan untuk kesenangan diri semata saja.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya terkait untuk menggali lebih dalam lagi tentang perilaku clubbing bagi mahasiswa fisip unmul. Hal ini akan memungkinkan hasil penelitian mereka menjadi self-editing yang lebih baik selama proses pengumpulan dan pengambilan data.

c. Bagi Kampus

Diharapkan Dosen wajib memperhatikan mahasiswa nya saat proses perkuliahan dan membangun penyegaran mahasiswa, serta memberikan sanksi yang tegas apabila mahasiswa sering membolos.

Daftar Pustaka

- Priambodo, Nalendro, Sri Murlianti, dan Martinus Nanang. 2020. "Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District." *Progress In Social Development* 1(1): 31–39.
- Fauzi, Ahmad, dan Zulkifli Abdullah. 2021. "The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University." *Progress In Social Development* 2(2): 67–73.
- Fahreza, Fiqri B, Sutadji Sutadji, dan Zulkifli Abdullah. 2021. "Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara." *Progress In Social Development* 2(1): 21–27
- Maurani, Sonia Adinda Septi, Sukapti Sukapti, dan Badruddin Nasir. 2021. "The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda." *Progress In Social Development* 2(2): 58–66.
- Agustinah, R. Y., Purba, R., & Murlianti, S. (2022). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEMILIK RUMAH MAKAN DI TENGAH PANDEMIK COVID-19 DI KAWASAN JALAN PRAMUKA KELURAHAN GUNUNG KELUA KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(1), 66–76.
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20.
- Aprianti, Rika. 2005. "*Pengaruh Majalah Remaja Terhadap Gaya Hidup Remaja Putri*" (di Salah Satu SMA Negeri Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat).
- Hertika, Prawita. 2003. "*Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Pergi ke Tempat Hiburan Malam*".
- Nurul Hidayah Muhajir. 2017. "*Motivasi Remaja Kelurahan Benteng Mengunjungi Klub Malam di Kota Palopo*".
- Pandhu Yuanjaya. "*Mahasiswa dan Diskotik: Sebuah Studi Tentang Gaya Hidup Mahasiswa di Yogyakarta*". 12/342228/PSP/0551.
- Rilya, Senduk 2016. "*Perilaku Mahasiswi Dalam Dugem (Dunia Gemerlap) Di Kota Manado*". *Jurnal Holistik*, Tahun X No. 18 / Juli - Desember 2016.
- B, J., Budiman, B., Idris, A., Nasir, B., & Khaerunnisa, A. (2022). The Impact of IKN on Socio-Economic Development in Penajem Paser Utara (PPU) and Kutai Kartanegara. *Journal of Governance and Public Policy*, 9(2), 161– 170. <https://doi.org/10.18196/JGPP.V9I2.14083>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai

- Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: Progress In Social Development, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Fitriyah, L., Sukapti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: Progress In Social Development, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: Progress In Social Development, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). *Social Hermeneutic Analysis of Village Lockdown to Prevent the Transmission of the Covid-19 Pandemic in Bontang Kuala Village, Bontang, East Kalimantan, Indonesia*.
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2022). Analysis of the Lockdown Policy During the Covid-19 Pandemic According to Hermeneutics Social Studies. *Italienisch*, 12, 965–972. <https://doi.org/10.1115/italienisch.v12i2.281>
- Sumartini, Disman. 2018. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Studi Tepat Waktu serta Implikasinya Terhadap Kualitas Kelulusan”. 43-54
- Wahyuni Meilani Br Tarigan. 2017. “Makna Hidup Mahasiswa Penikmat Chubbing” (*Studi Fenomenologi*).
- Ahmadi, Abu. 1991. Psikologi Sosial. Jakarta. Rineka Cipta.
- Damsar. 2017. Pengantar Teori Sosiologi. Kencana
- Diane E. Papalia, Sally W. old, Ruth D Feldmen, Psikologi Perkembangan. Prenada Media 2015
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Sarwono, Sarlito wirawan. 2002. Psikologi Remaja (edisi revisi). Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. Psikologi Sosial: Individu-individu dan Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta. Balai Pustaka.
- S. Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Thibaut, J.W. And H. H. Kelly. 1989. The Social Phsycology of Groups. New York: John Wiilwy and Sons.
- Siallagan, DF. 2011. Fungsi dan Peranan Mahasiswa www.academia.edu “Faktor-faktor mempengaruhi belajar Suryabrata (2001, dalam Tjundjing, 2001)” <http://digilib.uinsby.ac.id/3733/5/Bab%202.pdf>